

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2 ) menyatakan bahwa metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam penelitian desain dan pengembangan dengan menggunakan metode *Design and Development (D&D)*. Penelitian desain dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk dengan tujuan untuk meningkatkan salah satu hak yang dikembangkan oleh peneliti.

*The systematic study of design, development and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional products and tools and new or enhanced models that govern their development.*[model dan pengembangan yang digunakan merupakan studi sistematis mengenai proses perancangan, pengembangan dan penilaian dengan tujuan membangun dasar empiris untuk menciptakan suatu produk instruksional dan non instruksional, serta alat suatu modek baru] (Richey and Klein, 2017, hlm. 1).

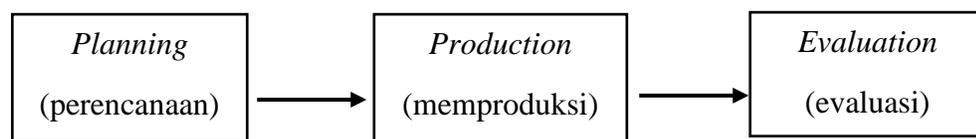
Metode penelitian ini biasa digunakan untuk pengembangan dan membentuk suatu produk dan alat baik digunakan untuk pembelajaran maupun non pembelajaran. Menurut Thomas & Rothman (dalam Pratiwi 2017) menyebutkan bahwa dalam beberapa penelitian D&D, dikembangkan kegiatan-kegiatan inovatif untuk menghasilkan kemungkinan solusi terhadap suatu permasalahan yang bersifat praktikal. Salah satu solusinya adalah berupa pengembangan suatu produk dan alat yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa, yaitu media pembelajaran buku aktivitas.

#### **3.2 Prosedur Penelitian**

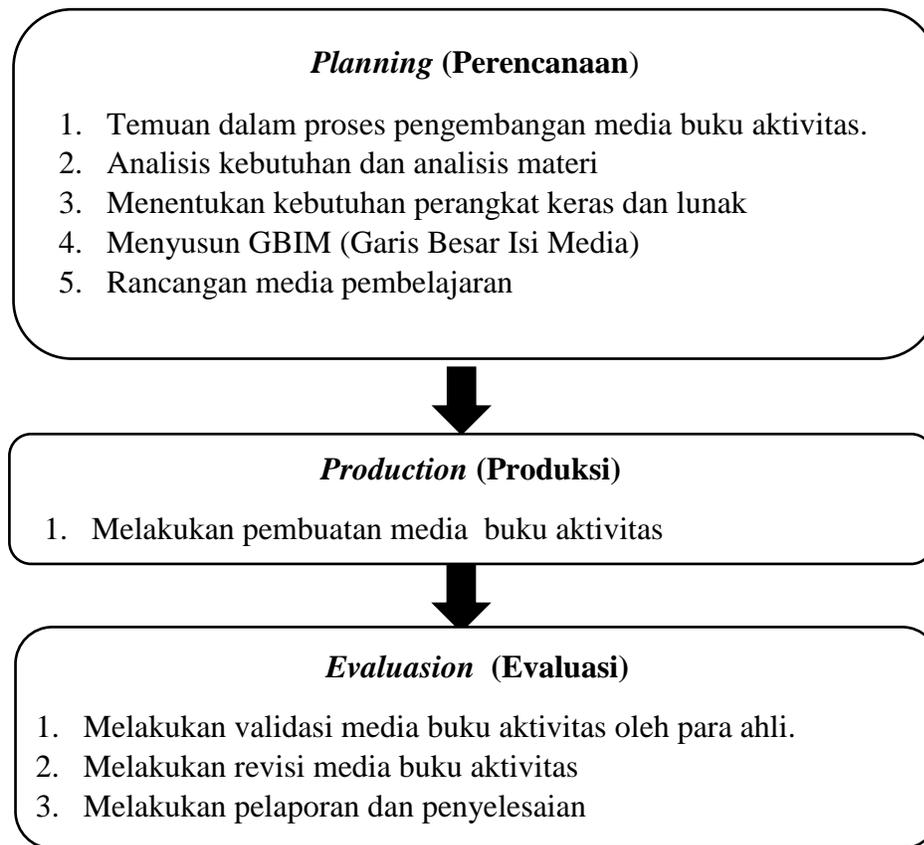
Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan model PPE (*planning, Production, and evaluation*), yang

merupakan sebuah model pengembangan yang dikembangkan oleh Richey dan Klein. Richey dan Klein (2007, hlm 16) menyatakan bahwa “*The focus of research and development design can be on front-end analysis planning, production and evaluation (PPE)*” [paling utama dalam fokus dan pengembangan desain melalui analisis perencanaan, produksi, dan evaluasi]. Model pengembangan PPE ini bersifat analisis dari awal sampai akhir, yang meliputi perancangan, produksi, dan evaluasi. Hal ini relevan dengan pernyataan Lestari (2019) pada penelitiannya bahwa pada tahap *Planning* (perencanaan) berarti kegiatan membuat rencana produk yang akan dibuat untuk tujuan tertentu.. *Production* (memproduksi) adalah kegiatan membuat produk berdasarkan rancangan yang telah dibuat. *Evaluation* (evaluasi) merupakan kegiatan menguji, menilai produk yang telah digunakan oleh ahli (*expert Judgment*). Kegiatan evaluasi juga untuk mengetahui kelemahan produk serta menerima saran dari para ahli. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu perpaduan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

*expert appraisal is a technique for obtaining suggestions for the improvement of the material, to make the product more appropriate, effective, usable, and of high technical quality* [penilaian ahli merupakan teknik untuk memperoleh saran terhadap peningkatan produk, membuat produk lebih sesuai, efektif, dan dapat digunakan serta memiliki kualitas yang tinggi. Thiagarajan (dalam Lestari, 2019)



Gambar 3.1 Langkah-langkah model pengembangan PPE



Gambar 3.2 Model pengembangan PPE

Langkah-langkah penggunaan model PPE pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

### 3.2.1 Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini merupakan tahap perencanaan pengembangan media buku aktivitas. Analisis kegiatan yang dilakukan padaa tahap ini yaitu temuan dalam proses pengembangan media buku aktivitas. Adapun dalam perencanaan terlebih dahulu melakukan analisis pengguna, analisis materi, garis besar isi media,serta analisis kebutuhan perangkat yang dibutuhkan.

### 3.2.2 Tahap Produksi (*Production*)

Pada tahap ini dilakukan untuk mengembangkan desain menjadi produk yang siap untuk dievaluasi.. Pada kegiatan produksi dilakukan kegiatan pencarian dan pengumpulan berbagai sumber yang relevan untuk memperkaya bahan materi, pengetikan, pemilihan gambar yang sesuai dan pengeditan pada buku aktivitas.

### 3.2.3 Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi ini dilakukan uji kelayakan berdasarkan para ahli pada bidang masing-masing. Uji kelayakan dilakukan dengan cara mengisi angket kelayakan media buku aktivitas harian. Dari yang dihasilkan kemudian dijadikan sebagai referensi perbaikan media yang dilakukan, selanjutnya melakukan pelaporan dan penyelesaian.

## 3.3 Partisipasi Penelitian

Partisipasi pada penelitian ini sesuai dengan kategori orang-orang yang terlibat dalam ranah yang akan diteliti. Beberapa tokoh ahli dalam bidang terkait menjadi partisipan dalam meninjau kualitas pengembangan produk. Ahli-ahli validasi yang terlibat dalam penilaian media pembelajaran buku aktivitas ialah ahli materi, yaitu ahli pada bidang pembelajaran PPKn, ahli media, dan penilaian ahli pembelajaran yaitu guru kelas III SD.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto (dalam Abidin dan Purbawanto. 2015, hlm. 41) instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data supaya memudahkan pekerjaan dan mendapatkan hasil lebih baik.. Adapaun instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu:

### 3.4.1 Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat informasi dan fenomena yang dijadikan sebagai objek pengamatan. Data dan informasi yang dikumpulkan berupa catatan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan partisipasi langsung bersama dengan guru wali kelas untuk mendapatkan data yang lebih lengkap sebelum melakukan produksi terkait produk yang akan dikembangkan.

### 3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara, adapun wawancara yang digunakan yaitu jenis wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 140) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

### 3.4.3 Lembar Validasi

Format lembar validasi para ahli sebagai validator yang berisikan beberapa indikator penilaian yang berkaitan dengan produk pengembangan yang telah dibuat oleh peneliti. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari produk menurut para ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Kisi-kisi yang akan digunakan dikembangkan menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Penilaian Ahli materi menurut BSNP (2016)

No.	Aspek	Indikator Penilaian	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Kelayakan isi	Kesesuain materi dengan KI dan KD	1, 2, 3	10
		Keakuratan materi	4, 5, 6, 7, 8	
		Pendukung materi pembelajaran	9, 10	
2.	Kelayakan penyajian	Teknik penyajian	1, 2	12
		Pendukung penyajian	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	
		Penyajian pembelajaran	10	
		Kelengkapan Penyajian	11, 12	
3.	Aspek penilaian kontekstual	Hakikat kontekstual	1, 2	4
		Komponen kontekstual	3, 4	
<b>Jumlah Butir</b>				<b>26</b>

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Penilaian Ahli Media Menurut BSNP (2016)

No.	Aspek	Komponen	No. butir	Jumah butir
1.	Kelayakan kegrafikan	Ukuran buku	1,2	2
		Desain sampul buku ( <i>cover</i> )	3, 4, 5, 6, 7, 8	8
		Desain isi buku aktivitas	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	18
2.	Kelayakan Bahasa	Lugas	1, 2, 3	3
		Komunikatif	4, 5	1
		Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	5	1
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa	6	1
<b>Jumlah Butir</b>				<b>34</b>

Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Penilaian Ahli Pembelajaran Menurut BSNP (2016)

<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1	1
Cakupan materi	2	1
Keakuratan materi	3, 4	2
Teknik Penyajian	5	1
Pendukung penyajian materi	6, 7	2
Penyajian pembelajaran	8	1
Keterbacaan	9	1
Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	10	1
Komunikatif	11	1
Ukuran fisik buku	12	1
Tata letak sampul buku	13	1
Tipogtafi sampul buku	14	1
Ilustrasi sampul buku	15	1
Tata letak isi buku	16	1
Tipografi isi buku	17	1
Ilustrasi isi buku	18	1
<b>Jumlah Butir</b>		<b>18</b>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu melakukan kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dengan maksud untuk memenuhi tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 137) mengungkapkan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai sumber.. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, validasi ahli dan wawancara, yaitu sebagai berikut:

#### 3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti guna melihat keadaan sekitar penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan mengacu pada lembar pedoman observasi yang telah disediakan. Peneliti melakukan observasi sebagai partisipati aktif untuk memperoleh data penelitian

dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai narasumber namun tidak menyeluruh. Kegiatan observasi ini dilakukan saat peneliti melakukan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) pada salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi melalui teknik tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti bertugas sebagai pewawancara untuk mendapatkan informasi dari guru (wali kelas) selaku subjek penelitian atau responden. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada saat peneliti melakukan kegiatan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung di kelas III A . Peneliti mewawancarai guru sebagai wali kelas secara tidak terstruktur atau terbuka

### **3.5.3 Validasi Ahli**

Validasi ahli merupakan bagian untuk mengetahui penilaian terkait media yang telah dikembangkan. Penilaian ini untuk melihat kelayakan dari produk yang peneliti kembangkan sudah layak atau belum untuk dapat digunakan. Untuk menguji kelayakan pada media buku aktivitas harian ini dibutuhkan ahli media dan ahli materi, serta guru sebagai praktisi lapangan . pengumpulan data dari ahli media dan ahli materi melalui lembar angket yang telah disediakan.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dikelompokkan berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 147) analisis

data merupakan kegiatan pengolahan data setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data telah terkumpul.

Analisis data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data melalui lembar validasi ahli media, ahli materi, dan respon guru kelas III SD yang dilakukan dengan analisis kuantitatif, menggunakan rumus pengukuran skala likert. Skala likert merupakan sejumlah pertanyaan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap (Ernawati & Sukardiyono, 2017, hlm. 207). Sedangkan untuk data kualitatif dikelola menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman. Untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan *expert judgement*, maka dilakukan analisis data kuantitatif.

Agar pembuktian lebih terstruktur berdasarkan jawaban atau pengisian angket, maka dilakukan perhitungan rating scale untuk menghitung presentase data hasil skor validasi dari para ahli. Data yang sudah didapatkan melalui pengisian instrumen validasi oleh para ahli dihitung dengan menggunakan rumus menurut Riduwan (dalam Nuhaliza 2020, hlm. 53) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma F}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi kelayakan

$\Sigma F$  : Skor yang diperoleh

Skor Ideal : Skor tertinggi setiap butir pertanyaan x jumlah responden x jumlah butir pertanyaan

Tabel 3.4 Skor Penilaian Validasi produk  
(Sugiyono, 2013, hlm. 94)

Skor	Pilihan Jawaban Kelayakan
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang

Tabel 3.5 Kriteria kelayakan produk  
(Arikunto & Jabar 2018, hlm. 35)

Skor dalam persen (%)	Kategori kelayakan
81 – 100 %	Sangat layak
61 – 80 %	Layak
41 – 60 %	Cukup layak
21 – 40 %	Tidak layak
< 21 %	Sangat tidak layak

Selain menggunakan analisis data kuantitatif, digunakan juga analisis kualitatif agar hasil data yang didapatkan lebih terstruktur. Analisis kualitatif menggunakan teknik menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 247-249) yang terdapat 3 tahap dalam teknik analisis data kualitatif yang diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi data (*reduction*)

Merupakan proses penyederhanaan atau proses penyaringan data yang telah didapatkan dengan seleksi, dan memilih hal-hal yang pokok. Hasil data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah tahapan yang menyajikan data secara sederhana. Data yang sudah didapatkan bisa disajikan dalam uraian singkat maupun bagan. Hal ini berfungsi untuk memahami data dan informasi yang telah ditemukan.

3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengambil hal terpenting dari sajian data yang telah ditemukan dalam bentuk narasi kalimat serta mengandung isi yang luas yang telah diperkuat dengan bukti bukti yang valid sehingga kesimpulan yang dibuat dapat dipertanggung jawabkan.